

BIMBINGAN MEMBACA AL-QUR'AN (BMQ) DENGAN METODE DIROSA UNTUK MEMBERANTAS BUTA HURUF HIJAIYAH DI DESA BENTENG

Al-Qur'an Reading Guidance with Dirosa Method To Eradicate Hijaiyah Illiteracy In Benteng Village

Siti Patimah¹, Dyah Wulandari²

¹Pendidikan Agama Islam, STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta

²Pendidikan Agama Islam, STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta

Diterima 10 Agustus 2022 / Disetujui 27 September 2022

Abstrak

Bimbingan membaca Al-Qur'an (BMQ) adalah program yang bertujuan agar masyarakat mampu membaca huruf hijaiyah. Hal ini dilakukan sebagai salah satu langkah untuk memberantas buta huruf hijaiyah yang terjadi pada kalangan ibu-ibu di Desa Benteng Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta. Dari hasil observasi diketahui bahwa terdapat 24 orang yang belum mengenal huruf hijaiyah. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukanlah Tindakan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan metode dirosa sebanyak 4 kali pertemuan yang diawali dengan pre test dan post test. Adapun alternatif yang dipilih untuk memudahkan proses pembelajaran pada kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an (BMQ) adalah dengan menggunakan metode khusus yakni metode DIROSA (Pendidikan Al-Qur'an orang dewasa) bagi masyarakat Desa Benteng Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta. Adapun simpulan dari pelaksanaan kegiatan ini yakni melalui program BMQ, kemampuan membaca huruf hijaiyah, kemampuan menunjukan huruf hijaiyah secara acak dan kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat fathah, kasroh, dan sukun mengalami peningkatan. Dari yang belum bisa sebanyak 62,1% turun menjadi 30,3%, yang sudah cukup bisa 34,84% meningkat menjadi 62,1%, dan yang sudah bisa sebanyak 62,1% meningkat menjadi 7,5%. Hal ini menunjukkan kenaikan secara signifikan setelah dilakukannya bimbingan membaca Al-Qur'an Desa Benteng Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta. Kegiatan bimbingan untuk memberantas buta huruf hijaiyah ini sangat dibutuhkan bagi agar mampu mewujudkan masyarakat yang melek terhadap huruf hijaiyah.

Kata Kunci: Bimbingan Membaca Al-Qur'an, Metode DIROSA, Hijaiyah.

Abstract

Qur'an reading guidance is a program that aims to make people able to read hijaiyah letters. This is done as one of the steps to eradicate hijaiyah illiteracy that occurs among mothers in Benteng Village, Campaka District, Purwakarta Regency. From the results of observations, it is known that there are 24 people who do not know the hijaiyah letter. Based on this, the action of guidance on reading the Qur'an with the dirosa method was carried out for 4 meetings, starting with pre-test and post-test. The alternative chosen to facilitate the learning process in Qur'an reading guidance is to use a special method, namely the DIROSA method (adult Qur'an Education) for the people of Benteng Village, Campaka District, Purwakarta Regency. The conclusion from the implementation of this activity, namely through the BMQ program, the ability to read hijaiyah letters, the ability to show hijaiyah letters randomly and the ability to read hijaiyah letters with

¹Korespondensi Penulis:

E-mail: akusitipatimah@gmail.com

fathah, kasroh, and sukun have increased. From 62.1% of those who couldn't do it, it fell to 30.3%, those who could do it 34.84% increased to 62.1%, and 62.1% of those who were able to do it increased to 7.5%. This data shows a significant increase after the guidance on reading the Qur'an in Benteng Village, Campaka District, Purwakarta Regency was carried out. This guidance activity to eradicate hijaiyah illiteracy is very much needed to be able to create a society that is literate in hijaiyah letters.

Keywords: *Guidance on Reading the Qur'an, DIROSA Method, Hijaiyah.*

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Illiteracy atau buta huruf adalah istilah bagi seseorang yang memiliki tingkat membaca, menulis, dan berhitung yang rendah. Rendahnya kemampuan tersebut akan mengurangi optimalisasi potensi seseorang dalam menjalankan kehidupannya, maka untuk mencegahnya manusia perlu belajar agar memiliki ilmu yang memadai. Karena sesungguhnya *illiteracy* atau buta huruf merupakan salah satu bencana kemanusiaan yang nyata (Lal, 2015)

Dalam pandangan agama islam menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban sampai akhir hayat, oleh karena itu islam senantiasa mendorong umatnya untuk terus belajar sehingga setiap kehidupan bagi seorang muslim adalah proses pembelajaran. Sejatinya jika kita memperhatikan wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad ialah berkaitan dengan membaca dan mempelajari ilmu pengetahuan agar umat islam pandai dalam ilmu umum maupun ilmu agama, oleh karena itu belajar membaca bukan hanya ditekankan pada sebatas huruf latin saja tetapi juga dalam membaca Huruf hijaiyah yang merupakan pangkal utama agar bisa membaca Al-Qur'an sebab Al-Qur'an merupakan petunjuk dari Allah SWT bagi seluruh umat muslim.

Dengan demikian Pembelajaran Al-Qur'an menjadi suatu kebutuhan krusial yang memerlukan bimbingan, namun faktanya hingga saat ini bimbingan membaca Al-Qur'an masih belum merata sehingga fenomena buta huruf hijaiyah masih terjadi dilingkungan masyarakat, terutama pada masyarakat dewasa yang kebanyakan sudah tidak lagi mendapatkan Pendidikan tentang membaca Al-Qur'an.

Penelitian terdahulu memperkirakan ada hampir sekitar 770 orang menderita buta huruf hijaiyah dengan dua pertiga diantaranya adalah kaum perempuan (Lal, 2015). Berdasarkan hal tersebut kelompok perempuan dewasa dijadikan sebagai target pemberantasan buta huruf hijaiyah yang memerlukan perhatian khusus.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada hasil pengamatan, observasi dan wawancara fenomena buta huruf hijaiyah di Desa Benteng Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta ditemukan data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Buta Huruf Hijaiyah

Keterangan	Jumlah	Persentase
Perempuan yang belum bisa membaca huruf Hijaiyah	24 orang	12,37%
Perempuan yang sudah bisa membaca huruf Hijaiyah	170 orang	87,63%
	194 orang	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 24 perempuan dari total jumlah 194 orang perempuan di Desa Benteng (BPS, 2019) belum mengenal huruf hijaiyah. Adapun sebaran data buta huruf disetiap kampung adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Sebaran Data Buta Huruf Hijaiyah

Kp. Cipadang	3 orang
Kp. Ciwaru	6 orang
Kp. Sindang Reret	3 orang
Kp. Babakan	1 orang
Kp. Cijauh	8 orang
Kp. Benteng kidul	3 orang
24 orang	

Tabel 2 menunjukkan jumlah sebaran perempuan yang buta huruf terdiri dari 3 orang di Kampung Cipadang, 6 orang di Kampung Ciwaru, 3 orang di Kampung Sindang Reret 1 orang di Kampung Babakan, 8 orang di Kampung Cijauh dan 3 orang di Kampung Benteng Kidul.

Setelah melakukan identifikasi lebih jauh, peneliti menemukan bahwa hal ini terjadi karena disebabkan tidak adanya bimbingan membaca Al-Qur'an di beberapa Majelis taklim. Selain itu Sebagian masyarakat juga menyebutkan bahwa mereka tidak lagi mendapatkan Pendidikan terkait membaca Al-Qur'an kecuali terakhir kalinya Ketika masih berusia anak-anak.

Mengingat masih adanya sebagian masyarakat yang buta huruf hijaiyah, akhirnya peneliti terlebih dahulu melakukan analisa mendalam guna untuk dapat menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi di desa benteng. Kemudian setelah dianalisa akhirnya peneliti memutuskan untuk melaksanakan program bimbingan membaca Al-Qur'an (BMQ) dengan menggunakan metode khusus karena sejatinya Pembelajaran Al-Qur'an dapat dirangkum dengan menyenangkan agar mudah diingat.

Menurut (Bukhari, 2010) pada penerapannya bimbingan membaca Al-Qur'an (BMQ) mempunyai berbagai macam metode yang boleh digunakan berdasarkan kepentingan dan efektivitasnya selama tidak bertentangan dengan ajaran islam. Adapun metode bimbingan Al-Qur'an yang digunakan peneliti pada program ini adalah metode DIROSA (Pendidikan Al-Qur'an Orang Dewasa).

Menurut (Komari & Sunarsih, 2017) pola pembelajaran Al-Qur'an pada metode dirosa dapat diterapkan bagi seluruh kalangan umat muslim laki-laki maupun perempuan karena DIROSA memiliki keunikan dalam proses pembelajarannya yaitu menggunakan system klasikal (Nada) dan Batu siul (baca-tunjuk-ulang) yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu bimbingan membaca Al-Qur'an (BMQ) dengan metode DIROSA memiliki buku panduan yang digunakan, menurut buku panduan ini telah di bentuk melalui beberapa tahapan yang panjang agar dapat menjadi pelengkap yang efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun Program pengabdian ini memiliki beberapa tujuan yang bermanfaat antara lain :

1. Memberantas buta huruf hujaiyah di Desa Benteng Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta.
2. Memperkaya program pembelajaran pada pengajian di majlis taklim di Desa Benteng Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta.
3. Menambah wawasan dan pengalaman masyarakat desa benteng terkait pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an di Desa Benteng Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta.
4. Mewujudkan masyarakat di Desa Benteng Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta yang mencintai Al-Qur'an.

Metode Pelaksanaan

Metode pengabdian masyarakat pada penelitian ini menggunakan *Desain Participatory Action Research* (PAR). Dimana peneliti terlibat langsung sebagai subjek penelitian. Selain itu, juga melibatkan warga sebagai narasumber dan objek utama bagi pelaksanaan program bimbingan membaca Al-Qur'an.

Program ini dilaksanakan sebagai penanggulangan terhadap buta huruf hijaiyah yang dilakukan dengan 4 tahapan yaitu pengamatan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada *tahap pengamatan* peneliti melihat masalah melalui observasi dan wawancara kepada pengurus majlis taklim dan masyarakat setempat untuk mendapatkan data awal. Kemudian pada *tahap persiapan* peneliti mengundang warga yang jarang mengikuti pengajian untuk hadir dan mengikuti *pre test* di majlis taklim Kp. Cijauh yang teridentifikasi memiliki tingkat buta huruf hijaiyah yang cukup dominan, *Pre test* dilakukan untuk dapat mengukur kemampuan awal masyarakat.

Selanjutnya pada *tahap pelaksanaan* peneliti mengacu pada hasil *pre test* selanjutnya peneliti menganalisa masalah secara mendalam untuk dilakukan tindakan yang efektif dan solutif untuk mengatasi permasalahan buta huruf hijaiyah tersebut. Terakhir pada *tahap evaluasi* peneliti melakukan *post test* untuk dapat mengukur kemampuan akhir.

Dengan demikian adanya *pre test* dan *post tes* dapat memudahkan peneliti dapat mengukur presentase keberhasilan masyarakat dalam program bimbingan membaca Al-Qur'an (BMQ) dengan metode DIROSA untuk memberantas buta huruf hijaiyah di desa benteng.

Tahap pengamatan dilakukan sejak tanggal 8 hingga 12 maret 2022, kemudian tahap persiapan pelaksanaan dilakukan pada tanggal 13 hingga 15 maret 2022, selanjutnya tahap tindakan dilaksanakan setiap hari rabu sejak tanggal 16 maret hingga 5 april tahun 2022 dan terakhir tahap evaluasi dilaksanakan pada 6 april tahun 2022 Pada program ini jumlah total peserta bimbingan membaca Al-Qur'an sebanyak 24 orang.

Hasil Dan Pembahasan

Gambaran Pelaksanaan program bimbingan membaca Al-Qur'an (BMQ) dengan metode DIROSA di Desa Benteng Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta dapat diuraikan sebagai berikut

A. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan observasi dan wawancara. Pada tahap ini peneliti mengobservasi keadaan sekitar terkait kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dan kegiatan majlis taklim yang ada di Desa Benteng. Selain itu juga peneliti menghadiri beberapa Majlis taklim yang ada dengan tujuan untuk dapat melihat kondisi pengajian secara langsung.

Setelah rangkaian observasi selesai dilanjutkan dengan wawancara pada pimpinan majlis taklim setempat guna untuk menemukan informasi tentang majlis taklim dan data awal terkait jumlah jama'ah atau non jama'ah yang mengalami buta huruf hijaiyah di sekitar wilayahnya.

Berdasarkan data tersebut dari 11 kampung yang ada di Desa Benteng, teridentifikasi ada 6 kampung yang memiliki permasalahan buta huruf hijaiyah dengan jumlah sebanyak 24 orang.

B. Tahap Persiapan

Setelah mendapatkan data awal, pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen terlebih yang digunakan peneliti sebagai alat untuk mengukur kemajuan program BMQ.

Tabel 2. Instrumen penilaian

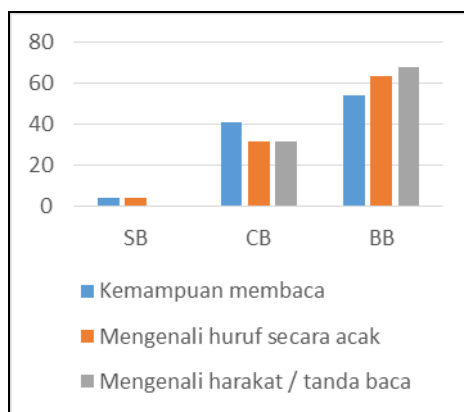
Indikator :
a. Mampu membaca huruf hijaiyah.
b. Mampu menunjukkan huruf hijaiyah secara acak.
c. Mampu membaca huruf hijaiyah berharkat fathah, kasroh, dan sukun.

Penilaian : menggunakan skala likert

BB (belum bisa)
CB (cukup bisa)
SB (sudah bisa)

Selanjutnya peneliti menentukan tempat untuk melaksanakan bimbingan membaca Al-Qur'an, tempat yang digunakan adalah di Kp. Cijauh tepatnya di majlis taklim Munawarul Huda karena wilayahnya memiliki tingkat buta huruf hijaiyah yang paling dominan serta mudah di jangkau oleh peserta BMQ di kampung lainnya.

Kemudian Pada tanggal 14 Peneliti dibantu oleh pimpinan majlis taklim dan tokoh setempat untuk mengundang calon peserta BMQ, selanjutnya pada tanggal 15 diselenggarakanlah *pre test* membaca huruf hijaiyah di majlis taklim munawarul huda untuk mengukur kemampuan awal peserta bimbingan membaca Al-Qur'an. Dari 24 yang terindikasi buta huruf hijaiyah hanya 22 orang yang hadir mengikuti.



Grafik 1. Hasil Pre Test.

Grafik 1 menunjukkan bahwa hasil pretest kemampuan membaca lebih didominasi pada hasil belum bisa sebesar 54,5%, cukup bisa 40,9% dan sudah bisa sebanyak 4,5%. Kemampuan mengenali huruf secara acak yang menyatakan belum bisa sebanyak 63,3%, cukup bisa 31,8% dan sudah bisa sebanyak 4,5%. Selanjutnya kemampuan mengenali harakat / tanda baca menyatakan belum bisa sebanyak 68,1%, cukup bisa 31,8% dan belum ada yang menyatakan sudah bisa sebanyak.

Berdasarkan hasil *pre test* yang ada maka dapat diketahui rata-rata kemampuan awal peserta BMQ adalah sebagai berikut: yang belum bisa sebanyak 3,03%, yang sudah cukup bisa 34,84%, dan yang belum bisa sebanyak 62,12%.

C. Tahap Pelaksanaan / tindakan

Program bimbingan membaca Al-Qur'an ini dilaksanakan pada setiap hari rabu pukul 16.30 – 17.30. berikut gambaran rangkaian acara pelaksanaan bimbingan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode DIROSA :

- 1) Pembagian buku DIROSA.



- 2) Peneliti membacakan terlebih dahulu selanjutnya di ikuti oleh para peserta.



- 3) Diberikan waktu untuk para peserta mengingat bacaan.



- 4) Diberikan kesempatan untuk membaca secara individu.



- 5) Bacaan diulangi lagi bersama-sama dipandu oleh peneliti.



- 6) Dilanjutkan dengan tausiyah oleh pimpinan majlis taklim.



Pelaksanaan Bimbingan membaca Al-Qur'an (BMQ) dilaksanakan selama 4 Pertemuan, yang ditutup dengan kegiatan Test akhir serta wakaf buku panduan DIROSA bagi Majelis Taklim Munawarul Huda.

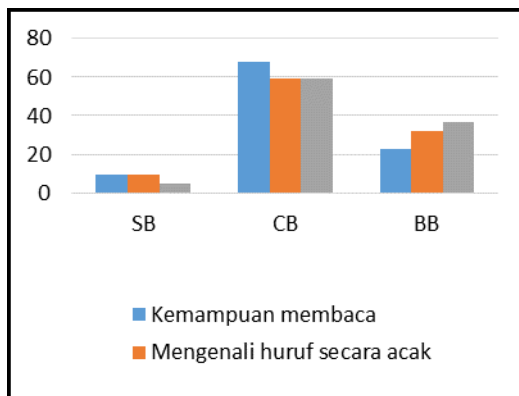
D. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk membuat keputusan tentang sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah tercapai (Ngalim, 2008). Dengan demikian Program BMQ dengan metode DIROSA juga memiliki beberapa tahapan evaluasi yang dilihat mulai dari perubahan perilaku pada setiap pertemuannya serta dilihat dari hasil ujian akhir atau *Post test* bagi peserta BMQ.

Pada kegiatannya Bimbingan membaca Al-Qur'an (BMQ) dengan metode DIROSA yang dilaksanakan di majlis taklim munawarul desa benteng terpantau telah membawa pengaruh yang signifikan, meski penelitian ini baru berjalan 4 pertemuan. Hal ini ditandai dengan sebelum BMQ dimulai para peserta terlihat sedang berlatih mengulang bacaan yang telah di bahas pada minggu sebelumnya jika demikian berarti peserta BMQ sudah bisa sehingga mampu mengulang bacaannya, selain itu juga para peserta terlihat sangat antusias bahkan berdasarkan hasil wawancara mereka merasa senang karena pembelajarannya mudah di ingat, hal ini sejalan dengan (Komari & Sunarsih, 2017) yang di dalam bukunya menyebutkan bahwa metode DIROSA dirancang khusus agar mudah di ingat.

Bukan hanya itu hasil penelitian yang sama juga terdapat dalam penelitian terdahulu pada jurnal (Iskandar, 2020) yang mengatakan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode DIROSA mengundang antusias yang tinggi terutama bagi kaum ibu-ibu.

Untuk memperkuat keyakinan terkait keberhasilan program BMQ juga diadakan pengetesan, ternyata pada hasil pengetesan juga dibuktikan dengan hasil *post test* yang jauh lebih tinggi dari pada hasil *Pre test* sebelumnya, yakni sebagai berikut :



Grafik 2. Hasil Pos Test.

Data diatas menunjukkan bahwa hasil postest kemampuan membaca lebih meningkat pada hasil belum bisa sebesar 27,7%, cukup bisa 68,1% dan sudah bisa sebanyak 9,09%. Kemampuan mengenali huruf secara acak yang menyatakan belum bisa sebanyak 31,8%, cukup bisa 59,09% dan sudah bisa sebanyak 9,09%. Selanjutnya kemampuan mengenali harakat /tanda baca menyatakan belum bisa sebanyak 36,3%, cukup bisa 59,09% dan yang menyatakan sudah bisa sebanyak 4,5.

Berdasarkan hasil *pre test* yang ada maka dapat diketahui rata-rata kemampuan awal peserta BMQ adalah sebagai berikut: yang belum bisa sebanyak 30,3%, yang sudah cukup bisa 62,1%, dan yang belum bisa sebanyak 7,5%.

Berdasarkan hasil hitung yang ada terlihat adanya kenaikan jumlah peserta BMQ yang mampu membaca huruf hijaiyah ketika *post test*. Hal ini sesuai dengan teori yang disebutkan oleh (Komari & Sunarsih, 2017) yang bahwa metode DIROSA merupakan salah satu metode yang efektif untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

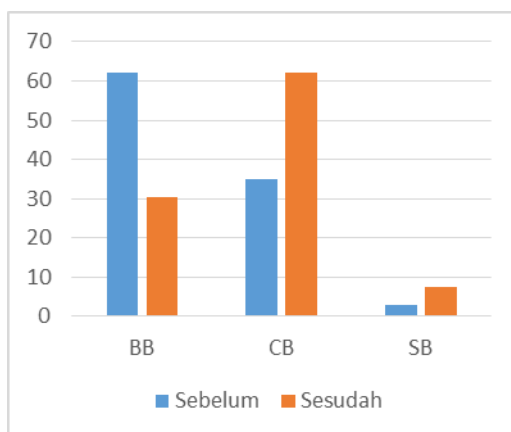
Simpulan

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada nabi Muhammad dengan menggunakan Bahasa Arab, barang siapa yang membaca Al-Qur'an maka ia akan mendapatkan pahala, dengan demikian untuk mampu membaca Al-Qur'an maka kita harus mengenal huruf hijaiyah terlebih dahulu.

Hal ini yang mendasari peneliti mengadakan progam bimbingan membaca Al-Qur'an (BMQ) yang bertujuan untuk memberantas buta huruf hijaiyah serta memperkaya program majlis taklim agar masyarakat sekitar secara tidak langsung terbiasa dengan Al-Qur'an di Desa Benteng.

Penelitian ini dilakukan kepada 22 orang dari 24 orang yang terindikasi buta huruf hijaiyah di Desa Benteng dengan menggunakan metode khusus yakni metode DIROSA (Pendidikan Al-Qur'an orang dewasa).

Melalui program BMQ telah tercapai peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dari yang belum bisa sebanyak 62,1% turun menjadi 30,3%, yang sudah cukup bisa 34,84% meningkat menjadi 62,1%, dan yang sudah bisa sebanyak 62,1% meningkat menjadi 7,5%. Sesuai dengan gambar grafik dibawah ini.



Grafik 3. Hasil Perkembangan Pre Test dan Post Test.

Besar harapan peneliti pada program BMQ ini untuk dilanjutkan menjadi sebuah program baru dalam majlis taklim tersebut agar tingkat kenaikan data yang mampu mengenal huruf hijaiyah dapat mencapai presentase maksimal sehingga seluruh masyarakat di desa benteng mampu membaca Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Purwakarta. 2019. Jumlah Keluarga menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan/desa di Kecamatan Campaka.
- Bukhari Umar. 2010. *Ilmu Pendidikan islam*. Jakarta: Amzah.
- Iskandar Kahar Kato. 2020. *Pelaksanaan dirasah Qur'aniyah sebagai upaya peningkatan kualitas baca Al-Qur'an di desa tukamasea kabupaten maros* (Vol. 1, No.1 pp. 42-45). Wahatul mujtama. https://www.researchgate.net/publication/344119821_Jurnal_Wahatul_Mujtama_-_Dirasah_Quraniyah_-_Iskandar_-_Amirullah
- Komari dan Sunarsih. 2017. *Dirosa Cet XXXIV*. Bogor: Yayasan Citra Mulia Mutiara.
- Lal Bahadur Suresh. 2015. *The Economic Sosial Cost Of Illiteracy*. An overview: Ijjarie.
- Ngalim Purwanto. 2008. *Prinsip – prinsip dan evaluasi pembelajaran*. Bandung: Rosda karya.